

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA

Syalvira Cahya Indah Syafitri

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Corresponding author: syalvirasyafitri@gmail.com

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk menganalisis peningkatan model kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPA siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada diskusi kelompok ahli dan kelompok asal. Diskusi yang dilakukan oleh siswa bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah IPA. Masalah yang diajukan berisi tentang materi bunyi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Kata Kunci: kooperatif tipe *jigsaw*, hasil belajar, bunyi

Abstract: The research aims to analyze the improvement of the *jigsaw* type cooperative model on students' science learning outcomes. *Jigsaw* type cooperative learning is learning that focuses on discussion in expert groups and home groups. The discussions carried out by students aim to solve science problems. The problems posed contain sound material related to everyday life. This research is classroom action research consisting of two cycles. This classroom action research is focused on improving students' cognitive learning outcomes. The research results show that the application of the *Jigsaw* type cooperative learning model is able to improve students' science learning outcomes.

Keywords: *jigsaw* type cooperative, learning outcomes, sound

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu karena adanya usaha dan ditandai dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama (Fathurrohman dalam Handayani, 2024). Sedangkan menurut Ngalimun (2022) pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadinya proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri.

Menurut Hamalik (dalam Anggini et al., 2022) dalam konteks penyelenggaraan ini guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan berpedoman pada kurikulum. Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Di Indonesia, kurikulum disusun dan berlaku secara Nasional untuk semua sekolah sebagai bentuk mewujudkan cita-cita Nasional Bangsa Indonesia. Setiap kurikulum selalu berisikan sasaran yang dicita-citakan dalam bidang pendidikan artinya hasil belajar yang diinginkan agar dimiliki oleh anak didik. Pengembangan kurikulum dilaksanakan sebagai langkah antisipasi dalam menjawab

tantangan yang muncul akibat perkembangan tersebut dengan tetap memperhatikan situasi dan kondisi serta norma-norma yang berlaku di masyarakat. Langkah pengembangan kurikulum diatur sedemikian rupa sesuai dengan hakekatnya agar siswa sebagai komponen pembelajaran mendapat kompetensi yang memadai dalam menguasai dan memanfaatkan teknologi sesuai dengan yang diinginkan. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Dalam hal ini, guru dituntut untuk terampil memilih atau bahkan memadukan pendekatan yang menyakinkan untuk menangani kasus manajemen kelas yang tepat dengan masalah yang dihadapi (Zamili, 2020).

Salah satu standar mutu pendidikan sekolah adalah hasil belajar yang dicapai oleh para siswa di sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Asep et al., 2016). Hasil belajar siswa pada suatu mata pelajaran tertentu merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan di suatu sekolah. Disisi lain keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh metode mengajar. Metode mengajar yang kurang tepat akan berdampak kurang optimalnya proses pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran IPA di tingkat SMP masih banyak ditemukan kecenderungan *teacher centered*. Pada pembelajaran di kelas, guru lebih senang menggunakan metode konvensional, siswa hanya menjadi obyek pendidik tanpa memperhatikan berbagai karakteristik dan emosi yang dimiliki siswa itu sendiri, sehingga siswa menjadi kurang termotivasi dan pasif. Hal ini menjadi satu penyebab kemampuan sains siswa masih rendah.

Selain itu siswa tidak terbiasa memecahkan masalah dalam proses pembelajaran dengan cara berdiskusi. Siswa yang berkemampuan tinggi lebih mendominasi dalam belajar kelompok, sehingga siswa yang berkemampuan rendah tidak memahami materi yang dikerjakan kelompok selain itu diskusi yang dilakukan masih bersifat konvensional. Akibatnya siswa yang berkemampuan rendah tidak merasakan kegembiraan dalam proses pembelajaran (Yasa, Dantes and Suastra, 2019). Terlihat pula pada pembelajaran di kelas, guru lebih fokus pada siswa yang terkesan bertanya dan memberikan tanggapan, tanpa memperhatikan siswa yang lain telah memahami materi yang dipelajari atau belum. Terlihat banyak siswa yang hanya ingin bekerjasama dengan bersama teman yang memiliki tingkatan kemampuan yang sama, mereka sulit bekerjasama dengan teman-teman yang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 8 Surabaya. diperoleh hasil bahwa nilai mata pelajaran IPA siswa kelas VIII A masih tergolong rendah. Banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah 76 sedangkan nilai standart KKM (Kriteria Peningkatan Minimal) yaitu 76. Dari data yang diberikan sekolah siswa yang mendapatkan nilai dibawah 76 sebanyak 25 siswa, terdapat siswa yang mendapatkan nilai paling rendah yaitu 40 sedangkan siswa yang mendapatkan nilai diatas 76 sebanyak 7 siswa dan nilai paling tinggi yaitu 85. Setelah melihat data nilai dari siswa maka dengan model pembelajaran yang diberikan dikelas belum bisa membuat siswa mencapai nilai standart yang telah ditentukan oleh sekolah. Pada mata pelajaran IPA banyak yang memiliki nilai di bawah standar KKM dibandingkan dengan siswa yang memiliki nilai di atas standar, yaitu dengan standar KKM 76.

Salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan di atas adalah perlu diterapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan bekerja sama dengan kelompokkelompok kecil untuk menyelesaikan atau memecahkan permasalahan secara bersamasama. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe *jigsaw*. Dengan diterapkan model pembelajaran tipe *jigsaw* merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola diskusi dalam kelas, karena dengan menggunakan model pembelajaran tipe *jigsaw* siswa akan berperan aktif setelah guru menjelaskan materi. Dalam model pembelajaran tipe *jigsaw* siswa harus dapat bekerja secara individu maupun kelompok. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain (Zaini, 2008).

Pada materi bunyi diterapkan model pembelajaran tipe *jigsaw* dengan mengubah pola diskusi didalam kelas. Dalam proses pembelajaran didalam kelas siswa dibagi menjadi berkelompok dengan 5-6 anggota kelompok heterogen. Materi pelajaran diberikan kepada siswa berbentuk teks.

Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu bahan yang diberikan. Anggota dari kelompok yang lain mendapat tugas topik yang sama berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut. Kelompok ini disebut dengan kelompok ahli (Ibrahim, dkk. 2005).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lauren and Puspasari, 2020) diperoleh hasil bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Jigsaw* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa model pembelajaran konvensional berupa metode ceramah. Sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XI OTKP di SMKN 1 Surabaya. Oleh karena itu, dari berbagai penelitian yang telah dilakukan maka dilaksanakan kombinasi pembelajaran dengan terkonsentrasi pada pendekatan bekerja bersama antar siswa, dimana siswa yang memiliki kemampuan tinggi ikut membantu siswa yang berkemampuan rendah dengan sistem kolaborasi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan kepada siswa dalam memberikan pemahaman, keterampilan, penguasaan konsep pada setiap materi yang diberikan, sehingga berdampak pada hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah “Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hubungan antara keempat tahapan tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang. Tempat pelaksanaan penelitian ini yakni salah satu SMP di Surabaya. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes, dan respon. Teknis Analisis data yang digunakan antara lain; Tes hasil belajar, data observasi kegiatan siswa, dan data respon siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi bunyi pada pelajaran IPA kelas VIII, hasil belajar IPA siswa kelas VIII mengalami peningkatan. Sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru saja dan kurang aktif serta kurang bekerjasama dikelas karena metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang variatif dan kurang menarik bagi siswa, guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dan sulit memahami pelajaran karena tidak dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi bunyi hasil belajar siswa meningkat. Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa dapat bekerjasama dengan kelompoknya dan dapat aktif dalam pembelajaran. Pada siklus I kegiatan pembelajaran siswa belum terlihat aktif dan belum dapat bekerja sama secara optimal. Hal ini disebabkan siswa masih belum mengerti belajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan mereka baru mengenalnya sehingga asing bagi mereka serta bingung karena mereka belum terbiasa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pada hasil belajar berupa kognitif pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yaitu sebanyak 2 siswa, sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 30 siswa dengan rata-rata 41,4.

Setelah siklus II dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dengan memperbaiki kekurangan serta hambatan pada siklus I proses belajar mengajar menjadi lebih baik. Siswa yang masih kaku dan bingung sudah mulai terbiasa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan siswa mulai aktif dan bekerjasama dalam pembelajaran. Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 32 siswa, dengan rata-rata 91,4 seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar kognitif. Skor N-gain menunjukkan 0,86 dengan kriteria tinggi.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan hasil belajar kognitif dengan kategori tinggi. Temuan sebelumnya menjelaskan bahwa model kooperatif tipe *jigsaw* mampu meningkatkan keinginan siswa untuk aktif dalam belajar secara kelompok, sehingga akan menimbulkan minat dan motivasi yang

tinggi dalam belajar baik secara individu maupun kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar IPA akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Sulhan, 2020; Wardani et al., 2020). Selain itu siswa dituntut siap dalam menyajikan materi. Sehingga materi yang diperoleh tidak dari guru saja. Sehingga siswa memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan juga kelompoknya. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan penerapan kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar (Berlyana et al., 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan maka dapat diambil kesimpulan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi bunyi dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP. Hal tersebut sesuai dengan hasil analisis N-Gain yang berada pada kategori tinggi. Model pembelajaran ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan dan peningkatan hasil belajar siswa untuk mendukung pembelajaran IPA di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggini, I.T. et al. (2022) 'Pengelolaan Kurikulum Dan Pembelajaran', Jurnal Multidisipliner Kapalamada, 1(03), pp. 398–405. Available at: <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i03.253>.
- Asep Jihad dan Abdul Haris (2016) "Evaluasi Pembelajaran" (Yogyakarta: Multi Pressindo)
- Handayani, N.N.L. (2024) 'Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Di Sdn 4 Tukadsumaga', Lampuhyang, 15(1), pp. 34–46. Available at: <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v15i1.371>.
- Ibrahim, Muslimin, Dkk. 2005. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya : University Press Unesa.
- Lauren, C. and Puspasari, D. (2020) 'Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XI OTKP di SMKN 1 Surabaya', Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 8(1), pp. 36–46. Available at: <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n1.p36-46>.
- Ngalimun (2022) Strategi Pembelajaran (Jogjakarta: Dua Satria Offset)
- Yasa, I.G.S.Y., Dantes, N. and Suastra, I.W. (2019) 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dan Asesmen Autentik Terhadap Hasil Belajar Ipa', Journal for Lesson and Learning Studies, 2(3), pp. 404–413.
- Zamili, U. (2020). Peranan Guru dalam Pengembangan Kurikulum. JURNAL PIONIR, 6(2).